

Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Adaptabilitas Karier Mahasiswa Tingkat Akhir

Luwluw Atqakum¹, Muhammad Daud², Muhammad Nur Hidayat Nurdin³

^{1,2,3}Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

Email: luwluw.atqakum@gmail.com¹, m.daud@unm.ac.id², mnur_hidayat@unm.ac.id³

Article History:

Received: 25 Juli 2022

Revised: 27 Juli 2022

Accepted: 02 Agustus 2022

Keywords: Adaptabilitas karier, dukungan sosial, mahasiswa tingkat akhir.

Abstract: Mahasiswa tingkat akhir membutuhkan dukungan sosial untuk mempersiapkan perubahan karir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap kemampuan beradaptasi profesional mahasiswa tingkat akhir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam survei ini adalah simple random sampling, dengan 344 siswa senior di Makassar ($n = 344$, 100 laki-laki, 244 perempuan). Penelitian ini menggunakan Social Support and Career Adaptability Scale (CAAS) berupa Skala Likert. Data penelitian dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap adaptasi karier mahasiswa senior. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi tambahan tentang pentingnya dukungan sosial bagi kemampuan adaptasi profesional mahasiswa tingkat akhir dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

PENDAHULUAN

Mahasiswa yang lulus dan menjadi sarjana diharapkan mempunyai kompetensi diri yang baik. Selain kemampuan kognitif, kemampuan interpersonal diri dan kemampuan praktis, penyesuaian diri individu dalam beradaptasi merupakan salah satu proses yang penting bagi lulusan perguruan tinggi atau mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.

Del Corso (2017) mengemukakan bahwa fenomena tantangan karier akibat era revolusi industri 4.0, juga menjadi ciri khas kehidupan profesional individu. Mahasiswa dalam kategori dewasa awal sering menghadapi tantangan yang mengarah pada ketidakstabilan dan kecemasan. Kementerian Tenaga Kerja melaporkan bahwa tingkat pertumbuhan rata-rata pekerja baru adalah sekitar 2 juta per tahun, dengan hingga 63% tidak bekerja di jurusan mereka. Berdasarkan dua fenomena tersebut, mahasiswa perlu memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja agar dapat berfungsi dan bertahan dalam lingkungan kerja.

Gunawan (2014) mengemukakan bahwa mahasiswa tingkat akhir akan menghadapi transisi dari masa pendidikan menuju dunia kerja. Mahasiswa tingkat akhir perlu dipersiapkan dengan baik dan mudah beradaptasi dengan baik pada perubahan yang nantinya mereka hadapi. Koen, Klehe, dan Vianen (2012) mengemukakan bahwa transisi dari ke perkuliahan merupakan langkah penting dalam menentukan kesuksesan profesional masa depan.

Koen, Klehe, dan Vianen (2012) mengemukakan bahwa salah satu cara untuk memasuki dunia kerja adalah dengan persiapan. Persiapan lulusan perguruan tinggi dapat bersaing dan beradaptasi di tempat kerja. Keputusan karier perlu dipersiapkan dan direncanakan secara matang, tidak hanya bersifat sementara. Kesiapan individu untuk memilih karier disebut dengan konsep adaptabilitas karier. Savickas, Nota, Rossier, Daulwalder, Duarte, Guichard, Soresi, Esbroeck, dan Vianen (2009) mengemukakan bahwa kemampuan adaptasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan individu dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja. Kemampuan beradaptasi kerja adalah kemauan untuk mengelola tugas-tugas yang dapat diprediksi untuk persiapan dan partisipasi kerja, dan kemampuan untuk menghadapi situasi tak terduga yang mungkin terjadi ketika adanya perubahan pekerjaan.

Savickas (2013) mengemukakan bahwa dimensi kemampuan beradaptasi karier, yaitu; Pertama, Career Concern mengacu pada kepedulian individu untuk memikirkan dan mempertimbangkan karir masa depannya. Kepedulian yang dimiliki individu terhadap karir dapat dibangun dengan perasaan optimis dan memiliki rencana dan harapan untuk segala sesuatu yang terjadi di masa depan. Kedua pengendalian karir tersebut menekankan pada pengaturan diri individu dalam mengelola masalah yang dihadapinya, bagaimana menghadapi situasi yang berubah seperti stres, bagaimana menghadapi tantangan hidup, dan mampu mengendalikan lingkungan. Kontrol karir memungkinkan individu untuk bertanggung jawab untuk memilih pilihan karir masa depan dengan menggunakan usaha, ketekunan dan disiplin diri. Keingintahuan karir ketiga mengacu pada individu dalam mengeksplorasi diri untuk karir masa depan seperti mencari informasi, dan mengembangkan diri. Rasa ingin tahu akan menjadi dorongan bagi individu untuk mengeksplorasi diri dalam penyesuaian diri di dunia kerja. Empat keyakinan karir mengacu pada individu yang menunjukkan bagaimana mengatasi hambatan yang terjadi dan dapat memecahkan masalah. Career confidence menggambarkan keyakinan individu dalam berperilaku gigih, gigih dalam mencapai karir, dan merasa harga diri.

Coetzee dan Harry (2015) mengemukakan bahwa factor adaptasi kerja memiliki dampak positif pada kesiapan dan pengembangan karier individu, dan keterampilan beradaptasi kerja dapat membantu mengatasi stres yang terjadi di kemudian hari dalam memasuki karier. Individu dengan keterampilan adaptif memiliki kebingungan, ketidakpastian dan peristiwa yang tidak pasti di lingkungan kerja nantinya. Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan peneliti di Kota Makassar, adaptabilitas karier adalah permasalahan yang sering terjadi pada mahasiswa tingkat akhir. Peneliti mengambil data awal pada mahasiswa angkatan 2014, 2015, dan 2016 di kota Makassar. Responden yang mengisi kuesioner untuk penelitian data awal sebanyak 92 orang. Hasil pengambilan data awal, yaitu terdapat 44 orang mahasiswa tidak menentukan pekerjaan yang dituju. Selain itu terdapat 35 orang mahasiswa yang belum mempersiapkan diri untuk melamar pekerjaan yang diinginkan, tetapi setelah lulus kuliah belum memikirkan secara matang tentang profesi yang dipilihnya. Hal tersebut menggambarkan bahwa terdapat masalah dalam adaptabilitas karier dimana salah satu dimensinya adalah kepedulian karier menyebutkan bahwa mahasiswa sebaiknya memberikan perhatian yang tinggi terhadap karier sehingga dapat lebih mempersiapkan diri dalam pencarian kerja atau jalur kariernya nanti.

Hasil penelitian data awal juga menunjukkan bahwa terdapat 56 orang mahasiswa belum melakukan berbagai cara untuk memperoleh hasil. Hal ini menunjukkan adanya masalah karena bertentangan dengan dimensi keingintahuan karier yang menyebutkan bahwa mahasiswa harus memiliki rasa ingin tahu yang lebih untuk mendorong mereka untuk terlibat dalam koordinasi di dunia kerja. Selain itu terdapat 34 orang mahasiswa yang belum yakin dengan karier masa depannya. Hal ini menimbulkan masalah karena bertentangan dengan keyakinan ahli bahwa orang yang percaya diri harus termotivasi untuk bertahan hidup jika menghadapi masalah di

.....

kemudian hari dalam mencari pekerjaan.

Seginer (2009) mengemukakan bahwa adanya kesenjangan ini berkontribusi pada peningkatan kemampuan beradaptasi profesional mahasiswa di tahun terakhir. Individu perlu berorientasi pada masa depan untuk meningkatkan kemampuan beradaptasi profesional mereka. Zimbardo dan Boyd (1999) mengemukakan bahwa orientasi masa depan merupakan citra diri dan gambaran diri yang dimiliki individu tentang dirinya dalam konteks masa depan. Keyakinan dan harapan tentang masa depan dapat menentukan perilaku seseorang saat ini. Individu yang berpikiran pada masa depan bertindak untuk menunda kegembiraan saat ini dan bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan masa depan. Individu dengan orientasi masa depan mempengaruhi tingkat kemampuan beradaptasi profesional individu. Mahasiswa tingkat akhir perlu dapat membayangkan bagaimana mereka dapat mencapai cita-citanya di masa depan.

Othman, Kamal, Alias, Ismail, dan Nadiah (2018) mengemukakan bahwa Adaptasi kerja mencakup beberapa temuan, termasuk penelitiannya yang menunjukkan bahwa sifat psikologis positif berupa resiliensi, optimisme, dan harapan berpengaruh positif signifikan sebesar 62% terhadap kemampuan beradaptasi kerja. Dipengaruhi oleh faktor. Karacan-Ozdemir dan Guneri (2017) menunjukkan bahwa dukungan sosial dan optimisme yang dirasakan memiliki dampak 46% pada kemampuan beradaptasi kerja. Berdasarkan penelitian sebelumnya, diperoleh informasi bahwa adaptasi kerja dapat dipengaruhi oleh robustness, resiliensi, optimisme, harapan, dan dukungan sosial yang dirasakan. Namun, penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang memiliki dampak eksternal pada adaptasi pekerjaan: faktor dukungan sosial.

Lent, Brown, dan Hackett (1994) mengemukakan bahwa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi karir seseorang antara lain faktor kontekstual yang diartikan sebagai keyakinan individu tentang keberadaan orang lain, dan faktor lingkungan yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang. Studi ini berfokus pada peran faktor eksternal, karena individu dengan budaya kolektif membutuhkan dukungan psikologis yang kuat dari orang lain untuk beradaptasi dengan karier mereka. Faktor eksternal yang diterima dari individu adalah dukungan keluarga, teman dan lingkungan.

Wang dan Fu (2015) mengemukakan Selama masa transisi dari perguruan tinggi ke dunia kerja, mahasiswa membutuhkan dukungan sosial untuk membangun kepercayaan diri dalam berbagai tugas profesional. Dukungan sosial berguna karena individu menentukan kariernya. Dukungan sosial dari guru, keluarga, dan teman berkontribusi pada adaptasi karier mahasiswa, dan semakin banyak individu yang menerima dukungan, semakin mudah beradaptasi karir. Han dan Rojewski (2015) mengemukakan bahwa dukungan sosial terutama dari anggota keluarga mempengaruhi kemampuan beradaptasi karir mahasiswa tingkat akhir. Dukungan sosial dari guru, keluarga, dan teman membantu orang mempersiapkan karir mereka dan transisi yang tepat dari dunia sekolah untuk menciptakan lapangan kerja.

Beberapa temuan sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan beradaptasi karir, menemukan peluang kerja yang lebih baik, mengelola masa transisi, dan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Hasil penelitian Guan, Deng, Sun, Wang, dan dkk (2013) menunjukkan bahwa dukungan orangtua dapat meningkatkan kemampuan beradaptasi profesional siswa di China. Interaksi keluarga yang baik dan penghargaan perusahaan dapat meningkatkan kemampuan beradaptasi profesional individu selama transisi sekolah ke dunia kerja. Hirschi (2009) Sebagai hasil dari penelitian terhadap remaja Swiss, dukungan kontekstual adalah prediktor yang kuat dari kemampuan beradaptasi karir dibandingkan dengan prediktor lain seperti kecenderungan emosional, penentuan tujuan masa depan, dan kepercayaan diri.

Sarafino dan Smith (2011) mengemukakan bahwa dukungan sosial merupakan penerimaan

rasa aman, kasih sayang, perhatian, kenyamanan, dan dukungan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok. Sarafino dan Smith (2011) mengemukakan bahwa dukungan sosial tidak hanya tentang perilaku orang lain, tetapi juga tentang merasakan kenyamanan, perhatian, dan dukungan yang tersedia melalui dukungan. Sarafino dan Smith (2011) mengemukakan bahwa aspek dukungan sosial tersebut yaitu; yang pertama adalah dukungan emosional berupa empati dan kepedulian terhadap seseorang. Kedua, dukungan pendampingan berupa kesediaan seseorang untuk mencurahkan waktunya untuk pendampingan pribadi. Ketiga dukungan instrumental ini diberikan dalam bentuk dukungan langsung, membantu individu menyelesaikan tugas dalam situasi stres. Keempat informasi pendukung tersebut diberikan dalam bentuk informasi, saran, instruksi, atau umpan balik tentang perilaku individu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap kemampuan beradaptasi profesional siswa kelas akhir di kota Makassar. Para peneliti percaya bahwa kemampuan beradaptasi karir penting bagi mahasiswa tahun terakhir yang mempersiapkan transisi karir. Siswa membutuhkan dukungan sosial untuk membangun kepercayaan diri agar mampu menghadapi tugas-tugas yang berhubungan dengan pekerjaan dan pekerjaan. Hipotesis penelitian ini adalah bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap adaptabilitas profesional siswa di kelas akhir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Partisipan dalam penelitian ini adalah 344 mahasiswa (100 laki-laki, 244 perempuan) di Perguruan Tinggi Negeri di Makassar yang diperoleh melalui teknik probability sampling, yaitu simple random sampling. Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan adaptasi skala dari Career Adapt-Abilities Scale (CAAS) yang disusun berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh Savickas dan Porfeli (2012), modifikasi skala dukungan sosial yang disusun oleh Sarafino dan Smith (2011).

Validitas skala dianalisis menggunakan validitas isi dan kontrak. Validitas isi dilakukan menggunakan perhitungan nilai Aiken's V berdasarkan penilaian validator ahli sebanyak 3 orang. Skala dukungan sosial memiliki nilai Aiken's V sebesar 0,67-0,83, skala adaptabilitas karier memiliki nilai Aiken's V sebesar 0,67-0,83.

Validitas kontrak dilakukan menggunakan confirmatory factor analysis (CFA) melalui aplikasi JASP. Nilai CFA skala dukungan sosial dengan nilai koefisien factor loading sebesar 0,327-0,700. Nilai CFA skala adaptabilitas karier dengan nilai koefisien korelasi 0,502-0,718. Hasil CFA yang diperoleh menunjukkan bahwa model skala dukungan sosial dan model skala adaptabilitas karier fit dan valid karena memperoleh nilai CFA di atas standar yang telah ditetapkan.

Reliabilitas skala di atas dianalisis menggunakan bantuan aplikasi JASP. Skala dukungan sosial mendapatkan nilai koefisien reliabilitas McDonald's (ω) sebesar 0,899. Skala adaptabilitas karier dengan memiliki nilai koefisien reliabilitas McDonald's (ω) sebesar 0,956. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa kedua skala dinyatakan reliabel dengan skala dukungan sosial termasuk dalam kategori sangat bagus, skala adaptabilitas karier termasuk dalam kategori sangat bagus.

Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Statistics 25 for Windows untuk menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana ini untuk mengetahui besarnya pengaruh satu variabel terhadap variabel terikat, yaitu tipe data interval. Hipotesis dari penelitian ini adalah bahwa dukungan sosial individu berpengaruh terhadap kemampuan beradaptasi profesional mahasiswa tingkat akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data deskripsi responden

Status Demografis	Data Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	100	29,1
	Perempuan	244	70,9
Angkatan	2014	4	1,2
	2015	62	18
	2016	152	44,2
	2017	126	36,6

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 100 responden laki-laki (29,1%) dan 244 responden perempuan (70,9%). Berdasarkan angkatan responden, pada tahun 2014, terdapat 4 (1,2%) pada tahun 2014, 62 (18%) pada tahun 2015, 152 (44,2%) pada tahun 2016, dan 126 (36,6%) pada tahun 2017.

Deskripsi Data Penelitian

Tabel 2. Kategorisasi hipotetik skala dukungan sosial

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
41>	165	47.965	Tinggi
20-40	178	51.744	Sedang
19<	1	0.2907	Rendah
Jumlah	344	100	

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa hingga 165 responden (47,965%) memiliki tingkat dukungan sosial tinggi, 178 responden (51,744%) memiliki tingkat dukungan sosial sedang, dan satu responden (0,2907%) menunjukkan bahwa mereka memiliki tingkat dukungan sosial yang rendah. Dukungan Dukungan Bantuan Sosial. Hasil di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 51,744% termasuk dalam kategori dukungan sosial sedang.

Tabel 3. Kategorisasi hipotetik skala adaptabilitas karier

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
89>	87	25,2907	Tinggi
44-88	256	74,4186	Sedang
43<	1	0,2907	Rendah
Jumlah	344	100	

Data pada tabel 3 diperoleh data bahwa sebanyak 87 responden (25,2907%) memiliki tingkat adaptabilitas karier yang tinggi, 256 responden (74,4186%) memiliki tingkat adaptabilitas karier yang sedang, dan 1 responden (0,2907%) memiliki tingkat adaptabilitas karier yang rendah. Hasil di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden atau 74,4186% termasuk dalam kategori kemampuan beradaptasi kerja sedang.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4. Uji tingkat pengaruh X terhadap Y

Model Summary				
Model	r	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,334 ^a	0,111	0,109	14,340

a. Predictors: (Constant), dukungan sosial

Untuk data pada Tabel 4 diperoleh nilai R sebesar 0,334 dan nilai kuadrat dari R sebesar

0,111. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial (X) secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel adaptasi kerja (Y) sebesar 11,1%. Sisanya 89,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 5. Uji hipotesis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8804,551	1	8804,551	42,818	0,000 ^b
	Residual	70324,472	342	205,627		
	Total	79129,023	343			

a. Dependent Variable: Adaptabilitas karier (Y)

b. Predictors: (Constant), Dukungan sosial (X)

Data pada Tabel 5 Berdasarkan data pada Tabel 17 diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Jika taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), H_a diterima dan H_0 ditolak. Tanda tangan Disimpulkan bahwa nilai = 0,000 & lt; 0,05 dukungan sosial (X) juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adaptasi pekerjaan (Y).

Tabel 6. Hasil uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	p
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46,892	4,906		9,558	0,000
	Dukungan sosial	0,786	0,120	0,334	6,544	0,000

a. Dependent Variable: Adaptabilitas karier (Y)

Data pada Tabel 6 menunjukkan tingkat signifikansi variabel dukungan sosial dengan angka 0,000. Jika taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), H_a diterima dan H_0 ditolak, maka berbagai dukungan sosial berkontribusi terhadap adaptabilitas kejuruan. Nilai t-hitung yang diperoleh pada skala dukungan sosial adalah 6,544. Karena nilai koefisien regresi (B) = 0,786 menunjukkan arah korelasi yang positif, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial berpengaruh positif terhadap kemampuan beradaptasi kerja. Koefisien determinasi 0,111 menunjukkan bahwa pengaruh variabel dukungan sosial terhadap kemampuan beradaptasi kerja sebesar 11,1%, sisanya sebesar 88,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. meningkat. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dukungan sosial terhadap kemampuan adaptasi profesional mahasiswa senior di perguruan tinggi negeri di Makassar. Persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX = 46,892 + 0,786X$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

A = Konstanta regresi

bX = Peningkatan variabel bebas

Nilai konstanta regresi 46.892 adalah konstanta. Artinya, dengan tidak adanya dukungan sosial (X), nilai konsistensi kemampuan beradaptasi kerja (Y) adalah 46,892 dan koefisien regresi 0,786, menunjukkan adanya tambahan skor sosial. Support (X) artinya job adaptability (Y) meningkat sebesar 0,786. Nilai dari koefisien regresi bertanda positif (+), menunjukkan bahwa dukungan sosial (X) berpengaruh positif terhadap adaptasi kerja (Y). Dengan demikian

persamaan regresinya adalah $Y = 46,892 + 0,786 X$. Artinya setiap penambahan skor dukungan sosial maka skor adaptasi kerja akan meningkat sebesar 0,786.

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap kemampuan beradaptasi profesional mahasiswa tingkat akhir. Responden survei ini adalah mahasiswa minimal delapan semester di salah satu perguruan tinggi negeri di Makassar. Subyek dari penelitian ini terdapat sebanyak 344 mahasiswa tingkat akhir.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir perguruan tinggi di Kota Makassar dengan dukungan sosial berada pada kategori sedang. Data tersebut berdasarkan hasil penilaian mata pelajaran, dengan 228 responden dalam kategori sedang sebesar 66%, 71 responden dalam kategori tinggi sebesar 21%, dan 45 responden. Kategori dengan persentase 13%. Banyaknya hasil analisis deskriptif untuk variabel dukungan sosial dapat dijelaskan dengan fakta bahwa subjek dalam penelitian ini cenderung dominan pada kategori sedang.

Hasil data di atas tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat akhir termasuk ke dalam kategori kelas menengah yang dominan. Berdasarkan interpretasi penelitian ini terhadap skala dukungan sosial untuk kategori aspek dukungan emosional, hasil skor menunjukkan bahwa 88 responden berada kepada kategori tinggi sebesar 26 persen dan 201 responden sebesar 58 persen. Persentase menunjukkan bahwa mereka berada dalam kategori sedang% dan 55 responden berada dalam kategori rendah dengan persentase 16%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mendapat dukungan emosional berupa dukungan pribadi, dorongan kasih sayang, perhatian dan kepercayaan diri. Aspek pendampingan pendampingan hasil skor sebanyak 102 responden dengan pangsa 30% dalam kategori tinggi, 216 responden dengan pangsa 63% dalam kategori sedang, dan 26 responden dengan pangsa 8%. Menunjukkan bahwa "rendah". kategori. Hal ini menunjukkan bahwa kategori siswa yang dominan adalah pada sisi pendampingan. Dukungan ini terdiri dari kesediaan mereka yang meluangkan waktu untuk membantu individu.

Dukungan instrumental untuk hasil skor 129 responden berada kepada kategori tinggi sebesar 38%, 205 responden berada pada kategori sedang sebesar 60%, dan 10 responden berada kepada kategori sedang sebesar 3%. Mahasiswa tingkat akhir menerima dukungan instrumental berupa dukungan langsung. Dengan membantu individu mengatasi tugas dalam situasi stres. Dari segi dukungan informasi terhadap hasil skor, 140 responden dengan pangsa 41% dalam kategori tinggi, 168 responden dengan pangsa 49% dalam kategori yang sedang, dan 10 responden dalam kategori "rendah" kategori sedang. Menampilkan 36 responden dari. 10%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menerima dukungan informasi berupa nasihat, instruksi, atau umpan balik atas perilaku pribadinya. Dukungan informasi ini membantu Anda melakukan aktivitas apa pun yang dilakukan ketika diberi informasi, instruksi, atau instruksi tentang apa yang harus dilakukan.

Berdasarkan Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir perguruan tinggi di Kota Makassar yang menjadi responden penelitian memiliki adaptabilitas karier dalam kategori sedang. Data tersebut didasarkan pada hasil skor responden yang menunjukkan bahwa 244 responden berada kepada kategori sedang dengan persentase 71%, 63 responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 18%, dan 37 responden ini berada kepada kategori rendah dengan hasil persentase 11%. Dari jumlah hasil analisis deskriptif variabel adaptabilitas karier dapat digambarkan bahwa responden dalam penelitian ini lebih dominan pada kategori sedang.

Tabel 19. Kategorisasi Dimensi skala adaptabilitas karier

Dimensi	SD	Mean	Kategori
---------	----	------	----------

.....

Kepedulian karier	3,15	14,4	Sedang
Pengendalian karier	4,34	21,9	Sedang
Keingintahuan karier	4,71	21,4	Sedang
Keyakinan karier	4,4	21	Sedang

Berdasarkan Tabel 19, mahasiswa senior diketahui lebih dominan dalam hal kesadaran karir sedang, manajemen karir sedang, rasa ingin tahu karir sedang, dan kepercayaan diri karir sedang. Dari mean dan standar deviasi, kita dapat melihat bahwa semua aspek adaptasi profesional siswa senior berada dalam kategori sedang. Hasil skor interpretasi responden terhadap skala adaptabilitas karir survei berada pada kategori tinggi dengan 67 responden sebesar 19%, 247 responden sebesar 72%, dan 30 responden sebesar 9. Termasuk dalam kategori rendah sebesar %. Hasilnya adalah dimensi dampak karir mahasiswa memiliki orientasi tentang peluang karir, pemikiran tentang karir, persiapan tugas profesional, perubahan, dan pemikiran tentang tantangan profesional masa depan. Menunjukkan bahwa itu perlu.

Dimensi kontrol karir pada hasil skor menunjukkan 80 responden berada pada kategori tinggi dengan hasil persentase 23%, 238 responden berada kepada kategori sedang dengan hasil persentase 69%, dan 26 responden berada kepada kategori rendah dengan hasil persentase 8%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi kontrol karir mahasiswa perlu memiliki perilaku yang bertanggung jawab terhadap karir masa depan mereka, bertanggung jawab untuk pengaturan diri, bertanggung jawab untuk membentuk karir untuk karir masa depan mereka. Dimensi keingintahuan karir pada hasil skor menunjukkan bahwa 71 responden berada kepada kategori tinggi dengan hasil persentase 21%, 239 responden berada pada kategori yang sedang dengan hasil persentase 69%, dan 34 responden berada kepada kategori rendah dengan hasil persentase dari 10%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi keingintahuan karir siswa perlu memiliki rasa ingin tahu tentang pekerjaan masa depan, memiliki kecenderungan untuk terlibat dalam kegiatan terkait karir yang berfokus pada peluang karir, memiliki rasa ingin tahu yang memotivasi dan mengeksplorasi karir masa depan.

Dimensi keyakinan karir pada hasil skor menunjukkan bahwa 70 responden berada kepada kategori tinggi dengan hasil persentase 20%, 242 responden berada kepada kategori sedang dengan hasil persentase 70%, dan 32 responden berada kepada kategori rendah dengan hasil persentase 9%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kepercayaan diri dari karir seorang siswa membutuhkan kepercayaan diri, kemampuan untuk memprediksi kesuksesan karir secara permanen, berjuang, dan mencapai tujuan karir yang diinginkan. meningkat.

Mahasiswa tingkat akhir termasuk dalam kategori Medium adaptabilitas karier dengan nilai rata-rata 78,59. Mahasiswa adaptif karir yang berpartisipasi dalam penelitian ini termasuk yang khawatir tentang karir mereka tetapi belum mempertimbangkan karir masa depan mereka dan mengikuti jalan hidup yang terkait dengan karir mereka. Menunjukkan karakteristik. Mahasiswa sudah menguasai karirnya, tetapi tidak percaya diri dan bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan untuk mengendalikan diri, masih malas dalam melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan karirnya, dan memiliki kebebasan sendiri. Mahasiswa yang telah tertarik untuk berkarir, namun prospek karir di bidang studinya belum diketahui dan belum terlibat dalam kegiatan organisasi di dalam maupun di luar kampus. Mahasiswa sudah yakin dengan karir mereka, tetapi masih belum yakin apakah mereka akan lulus lebih awal dan tepat waktu, belum apakah mereka akan mendapatkan pekerjaan, dan masih mendapatkan mereka di tempat kerja Saya tidak memiliki kesempatan untuk mendukung.

Del Corso (2017) mengemukakan bahwa melihat latar belakang keluarga sebagai keluarga yang sangat peduli, menunjukkan bahwa semua kebutuhan dasar terpenuhi. Keluarga yang tidak benar-benar mengharapkan anak dewasa untuk bekerja, atau yang melakukan terlalu

banyak pekerjaan rumah untuk anak mereka, membuat anak mereka enggan untuk terlibat dalam perilaku yang mengarah pada tujuan karir. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih merasa kurang bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan untuk mengontrol karirnya. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan terkait manajemen karir. Del Corso (2017) menunjukkan bahwa masalah kontrol karir muncul ketika orang dewasa muda merasa mereka berada di luar kendali jalur karir mereka.

Del Corso (2017) mengemukakan bahwa mahasiswa sudah tertarik dengan karir, namun belum mempelajari prospek karir yang sesuai dengan jurusannya dan belum menemukan peluang untuk membangun karir. Berpartisipasi dalam kegiatan. Situasi ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman tentang perbedaan karir karena efek pendidikan kejuruan sebagai seorang anak, tetapi juga oleh pengalaman dan pandangan pribadi. Kurangnya rasa ingin tahu individu dapat diimbangi dengan kurangnya sumber yang mendukung untuk aktif belajar tentang karir mereka.

Konsekuensi dari evaluasi catatan menunjukkan bahwa ada dampak luar biasa dari bantuan sosial pada kemampuan beradaptasi profesi. Dampak luar biasa menunjukkan bahwa semakin baik bantuan sosial, semakin baik tingkat kemampuan beradaptasi profesi, dan sebaliknya. Pentingnya dampak bantuan sosial terhadap adaptasi profesi adalah $R\text{ Square} = 0,111$ dengan taraf kepentingan $p = 0,000$. Penelitian yang dilakukan melalui Veronica (2019) menegaskan bahwa dari 354 responden telah ada kontribusi 7,4% dari variabel bantuan sosial terhadap kemampuan beradaptasi profesi sementara kemampuan beradaptasi 92,6 reer didorong melalui berbagai elemen yang sekarang tidak lagi diuji pada tampilan ini.

Dukungan sosial memberi dampak terhadap kemampuan adaptabilitas karier mahasiswa tingkat akhir adalah 0,111. Hasil akhir ini lebih baik daripada studi dari Veronica (2019) yang menunjukkan bahwa bantuan sosial untuk adaptasi profesi adalah 0,074. Tantangan studi Veronica (2019) adalah bahwa Fresh Graduate Generasi Z yang baru saja bekerja biasanya memiliki bantuan sosial yang berlebihan disertai dengan kemampuan beradaptasi profesi yang biasanya berlebihan juga. Bantuan sosial dapat membantu pekerja yang lebih muda, dalam contoh ini Lulusan Baru Generasi Z, untuk secara efisien mengontrol tugas selama masa transisi di dalam lingkungan lukisan.

Dukungan sosial menunjukkan bahwa semakin baik bantuan sosial bagi individu, semakin baik pula kemampuan adaptasi profesi yang mungkin diperolehnya. Wang dan Fu (2015) menganjurkan bahwa bantuan sosial sangat penting dalam mendukung orang menghadapi lingkungan lukisan yang agresif. Ketika dihadapkan dengan perubahan dalam transisi dari pelatihan ke seni lukis, lulusan universitas sangat membutuhkan bantuan untuk membangun percaya diri dalam mengelola tugas-tugas yang berhubungan dengan profesi. Lent, Brown, dan Hackett, (1994) menganjurkan bahwa bantuan sosial mempengaruhi edisi profesi karena gadget bantuan dapat menawarkan kemungkinan bagi orang untuk membuat pilihan yang lebih konkret dan menemukan identitas aktivitas. Bantuan sosial dari berbagai acara secara drastis berkontribusi pada edisi profesi, yang berarti bahwa orang yang mendapatkan bantuan ekstra menunjukkan tahap adaptasi profesi yang lebih baik.

Konsekuensi dari evaluasi regresi memeriksa bahwa dukungan sosial memiliki dampak 11,1% pada kemampuan beradaptasi pada individu. Ada 89,9% faktor lain yang mempengaruhi kemampuan beradaptasi profesi namun sudah tidak diteliti lagi mengenai hal ini. Hirschi (2009) menunjukkan bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi adaptasi profesi adalah usia, jenis kelamin, pengalaman melukis, lingkaran kerabat sendiri, institusi akademik, dan status profesi. Del Corso (2017) menunjukkan bahwa keadaan dapat dimotivasi melalui cara berbagai elemen, yaitu: elemen sosial yang mencakup situasi keuangan yang dapat menghindari kontrol pengelolaan.

.....

Unsur hilangnya efikasi diri dan kedangkalan yang membuat orang memiliki cita-cita yang buruk dan kekurangan kemampuan untuk bertanggung jawab atas pilihannya. Unsur lingkaran sanak keluarga tertentu memiliki lingkaran sanak saudara sendiri hal ini terlalu hati-hati dikaitkan dengan pilihan karena keinginan dan persetujuan lingkaran sanak saudara itu sendiri.

Gunawan (2014) mengemukakan bahwa dukungan sosial berpendapat bahwa dengan memberikan dukungan sosial dalam bentuk motivasi dan bimbingan terkait karir, itu adalah lembaga pendidikan, termasuk guru dan guru, yang secara tidak langsung meningkatkan kemampuan beradaptasi profesional siswa tahun terakhir. Faktor-faktor lain yang disebutkan dapat mempengaruhi mahasiswa senior dalam mengembangkan kemampuan beradaptasi profesional mereka sendiri. Wang dan Fu (2015) menyarankan bahwa siswa membutuhkan dukungan sosial untuk membangun kepercayaan diri dalam tugas-tugas yang berhubungan dengan karir dan karir di kemudian hari. Tian dan Fan (2014) mengemukakan bahwa mahasiswa keperawatan di Provinsi Shandong, Cina, membutuhkan peran dukungan sosial, terutama dari keluarga mereka, yang mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan beradaptasi profesional mereka. Telah melakukan.

Hasil dari survei menunjukkan bahwa orang tua adalah responden yang paling mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membantu mahasiswa tingkat akhir mengembangkan kemampuan beradaptasi secara profesional. Orang tua dapat menjadi sumber informasi bagi anak-anaknya dengan memberikan nasehat, diskusi, dan bimbingan dengan menggunakan model-model yang disajikan oleh orang tua.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini telah dilakukan untuk melaksanakan hasil penelitian sesuai metode ilmiah, tetapi masih ada keterbatasan. Berdasarkan dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan penelitian di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut;

1. Bagi partisipan penelitian

Mahasiswa tingkat akhir dapat melibatkan orang tua mereka dalam persiapan karir dengan mendiskusikan peluang karir. Mahasiswa tingkat akhir perlu didukung dalam bentuk informasi, saran dan masukan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam memilih disiplin ilmu yang sesuai dengan minat keterampilannya agar terbiasa dengan lingkungan kerja.

2. Bagi orang tua

Orang tua memberikan dukungan sosial kepada mahasiswa tingkat akhir karena dukungan sosial orang tua dapat meningkatkan kepercayaan mahasiswa dalam eksplorasi karir mereka, keputusan karir, dan menemukan pekerjaan yang tepat setelah lulus. Oleh karena itu, orang tua dapat memberikan dukungan dengan membantu menemukan karir yang sesuai dengan minat dan keterampilannya, dan dengan memberikan informasi karir untuk membantu mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Dukungan lain yang dapat diberikan keluarga kepada mahasiswa tingkat akhir adalah motivasi, nasihat, dan saran yang membangun.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama dapat lebih jauh mencari dan menemukan referensi terbaru terkait dukungan sosial dan adaptabilitas karir. Penelitian ini akan menjadi acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya. Peneliti berikut akan mempelajari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan beradaptasi karir, seperti resiliensi, optimisme, dan harapan. Pengumpulan data pada penelitian selanjutnya sebaiknya

dilakukan secara langsung untuk melengkapi keterbatasan penelitian ini. Tanggapan responden mungkin tidak mencerminkan situasi sebenarnya, karena batasan penelitian ini adalah penggunaan survei melalui google form.

DAFTAR REFERENSI

- Coetzee, M., & Harry, N. (2015). Gender and hardiness as predictors of career adaptability: An exploratory study among Black call centre agents. *South African Journal of Psychology*, 45(1), 81–92. <https://doi.org/10.1177/0081246314546346>
- Del Corso J. (2017) Counseling young adults to become career adaptable and carer resilient. In K. Maree (ed). *Psychology of Career Adaptability, Employability and Resilience*. 171-188. Vancouver: Springer Nature.
- Guan, Y., Deng, H., Sun, J., Wang, Y., Cai, Z., Ye, L., Fu, R., Wang, Y., Zhang, S., & Li, Y. (2013). Career adaptability, job search self-efficacy and outcomes: A three-wave investigation among Chinese university graduates. *Journal of Vocational Behavior*, 83(3), 561–570. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2013.09.003>
- Gunawan, W. (2014). Adaptabilitas karier: Strategi menghadapi afta dan memanfaatkan bonus demografi. *Jurnal NOETIC Pasychology*, 4(2), 110-126. ISSN: 2088-0359.
- Han, H., & Rojewski, J. W. (2015). Gender-Specific Models of Work-Bound Korean Adolescents' Social Supports and Career Adaptability on Subsequent Job Satisfaction. *Journal of Career Development*, 42(2), 149–164. <https://doi.org/10.1177/0894845314545786>
- Hirschi, A. (2009). Career adaptability development in adolescence: Multiple predictors and effect on sense of power and life satisfaction. *Journal of Vocational Behavior*, 74(2), 145–155. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2009.01.002>
- Karacan-Ozdemir, N., & Guneri, Y, O. (2017). The factors contribute to career adaptability of highschool students. *Eurasian Journal of Educational Research*, 17(67), 183–198. <https://doi.org/10.14689/ejer.2017.67.11>
- Koen, J., Klehe, U.-C., & Van Vianen, A. E. M. (2012). Training career adaptability to facilitate a successful school-to-work transition. *Journal of Vocational Behavior*, 81(3), 395–408. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.10.003>
- Konstam, V., Celen-Demirtas, S., Tomek, S., & Sweeney, K. (2015). Career Adaptability and Subjective Well-Being in Unemployed Emerging Adults: A Promising and Cautionary Tale. *Journal of Career Development*, 42(6),463–477. <https://doi.org/10.1177/0894845315575151>
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(-), 79-122. <https://doi.org/0001-8791/94>
- Othman, R., Kamal, N. M., Alias, N. E., Ismail, S., & Sahiq, A. N. Md. (2018). Positive psychological traits and career adaptability among millennials. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(9), 1420-1433. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v8-i9/4706>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (7th ed.). USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Savickas, M. L. (2013). Career construction theory and practice. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (pp. 147-183). New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Savickas, M. L., Nota, L., Rossier, J., Dauwalder, J.-P., Duarte, M. E., Guichard, J., Soresi, S.

- Van Esbroeck, R., & van Vianen, A. E. M. (2009). Life designing: A paradigm for career construction in the 21st century. *Journal of Vocational Behavior*, 75(3), 239–250. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2009.04.004>
- Seginer, R. (2009). *Future orientation: Developmental and ecological perspectives*. New York: Springer Science+Business Media.
- Tian, Y., & Fan, X. (2014). Adversity quotients, environmental variables and career adaptability in student nurses. *Journal of Vocational Behavior*, 85(3), 251–257. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2014.07.006>
- Veronica, T. (2019). Pengaruh dukungan sosial terhadap adaptabilitas karier pada fresh graduated generasi Z yang baru bekerja [*Skripsi*]. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.
- Wang, Z., & Fu, Y. (2015). Social support, social comparison, and career adaptability: A moderated mediation model. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 43(4), 649–659. <https://doi.org/10.2224/sbp.2015.43.4.649>
- Zimbardo, P. G., & Boyd, J. N. (1999). Putting time in perspective: A valid, reliable individual-differences metric. *Journal of Personality and Social Psychology*, 77(6), 1271–1288. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.77.6.1271>.
-